



FAKTOR ORANG TUA YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS IMUNISASI MEASLES RUBELLA (MR) PADA SISWA DI SD INSAN UTAMA

Yolanda¹, Risnawati², Hestri³, Ridha⁴

^{1,2,3,4} Institut Teknologi Kesehatan dan Sains (ITKES) Wiyata Husada (WHS) Samarinda
Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No.77, Air Hitam, Kec. Samarinda Ulu,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243, Indonesia
Email : yolanda.yolal245@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Vaksin *Measles Rubella* (MR) adalah vaksin kombinasi yang diberikan untuk mencegah dua penyakit menular, yaitu campak (*measles*) dan rubella (campak Jerman) yang berbahaya terutama bagi anak-anak dan orangtua hamil. Cakupan imunisasi Measles Rubella (MR) masih di bawah target nasional dan terjadi peningkatan kasus campak–rubella, sehingga diperlukan identifikasi faktor orangtua yang memengaruhi penerimaan imunisasi untuk mencegah risiko wabah dan dampaknya pada anak. **Tujuan :** Untuk menganalisis faktor orangtua yang berhubungan dengan status imunisasi *Measles Rubella* (MR) pada siswa di SD Insan Utama. **Metode :** penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, yang dilakukan sejak tanggal 25 Juni-25 Juli 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 63 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengukuran variabel pengetahuan dan sikap dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan Analisa univariat dan Analisa bivariat dengan Uji *Chi Square*. **Hasil :** Bahwa dari 63 responden, mayoritas berpengetahuan baik (51 orang; 81%) dan bersikap mendukung imunisasi (50 orang; 79%), namun hanya 32 responden (51%) yang memiliki status imunisasi MR lengkap, dan uji *Chi-Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara faktor orangtua dan status imunisasi MR ($p = 0,367$). **Kesimpulan :** faktor orangtua yang mempengaruhi pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) yaitu pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap.

Kata Kunci : Orangtua, Imunisasi *Measles Rubella* (MR).

ABSTRACT

Background: The *Measles–Rubella* (MR) vaccine is a combination vaccine administered to prevent two infectious diseases—*measles* and *rubella*—which are particularly dangerous for children and pregnant women. The coverage of *Measles–Rubella* (MR) immunization remains below the national target and the increasing number of *measles–rubella* cases highlights the need to identify parental factors influencing immunization uptake to prevent outbreaks and their impact on children. **Objective:** To analyze parental factors associated with the *Measles–Rubella* (MR) immunization status of students at Insan Utama Elementary School. **Method:** This study used a *cross-sectional* design, conducted from June 25 to July 25, 2025, with a sample size of 63 people selected using *purposive sampling*. Knowledge and attitude variables were measured using a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the *Chi-Square* test. **Results:** Of the 63 respondents, the majority had good knowledge (51 people; 81%) and were supportive of MR immunization (50 people; 79%), but only 32 respondents (51%) had complete MR immunization status, and the *Chi-Square* test showed no significant relationship between parental factors and MR immunization status ($p = 0.367$). **Conclusion:** Parental factors that influence the administration of *Measles Rubella* (MR) immunization are education, occupation, knowledge, and attitude.

Keywords: Parents, *Measles Rubella* (MR) Immunization.

PENDAHULUAN

Vaksin *Measles Rubella* (MR) adalah vaksin kombinasi yang diberikan untuk mencegah dua penyakit menular, yaitu campak

(*measles*) dan rubella (campak Jerman) yang berbahaya terutama bagi anak-anak dan orangtua hamil. Vaksin ini diberikan pada anak usia 9 bulan, 18 bulan, dan saat program imuniasi nasional untuk meningkatkan



cakupan vaksinasi. Campak adalah infeksi virus yang dapat menyebabkan demam, ruam kulit, dan komplikasi serius seperti pneumonia dan radang otak. Sementara itu, rubella, meskipun biasanya ringan pada anak-anak, dapat menyebabkan cacat lahir parah pada bayi jika orangtua terinfeksi selama kehamilan, termasuk kelainan jantung, kebutaan, dan kerusakan otak. Pemberian vaksin MR secara rutin di masa anak-anak dapat membantu menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*).⁽¹⁾

Menurut secara global, campak dan rubella juga masih merupakan masalah kesehatan masyarakat akibat rendahnya cakupan imunisasi dan gangguan layanan selama pandemi, yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko wabah di berbagai negara.⁽²⁾

Data nasional menunjukkan bahwa kasus campak-rubella masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat di Indonesia; pada Agustus 2025 tercatat 46 Kejadian Luar Biasa (KLB) campak di 42 kabupaten/kota di 14 provinsi dengan 2.139 kasus suspek, 205 kasus terkonfirmasi, dan 17 kematian.⁽³⁾ Laporan lain juga menyebutkan bahwa hingga Agustus 2025 terdapat lebih dari 3.400 kasus positif campak di seluruh Indonesia, menandakan masih tingginya beban penyakit.⁽⁴⁾ Meskipun cakupan imunisasi Measles Rubella (MR) dosis pertama mencapai 92% pada tahun 2024, angka ini masih di bawah ambang batas herd immunity sebesar 95% sehingga belum mampu memberikan perlindungan populasi secara optimal.⁽⁵⁾ Ketidakmerataan cakupan imunisasi terutama di wilayah tertentu menyebabkan peningkatan risiko wabah lokal pada tahun 2025, sehingga ancaman penyakit tetap nyata.⁽⁶⁾

Indonesia memiliki target cakupan imunisasi MR khususnya SD kelas 1 yaitu 95%, akan tetapi cakupan imunisasi BIAS MR mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2021, didapatkan sebanyak 87% cakupan imunisasi MR Indonesia. Tahun 2019 cakupan imunisasi BIAS MR sebesar 89,4%, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah peserta imunisasi BIAS MR menjadi 46,5%.⁽⁷⁾

Kabupaten Malinau sendiri tahun 2023 dengan capaiannya sebesar 80,71 % memainkan peran penting dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs),

terutama dalam menurunkan angka kematian anak. Angka ini menunjukkan tidak ada peningkatan signifikan pada tahun 2024, dengan cakupan mencapai 82%. Jumlah ini mencerminkan kurangnya keberhasilan dalam pelaksanaan program imunisasi walaupun masih menghadapi tantangan yang lain seperti distroangtuasi vaksin atau hal lainnya.

Untuk memastikan cakupan imunisasi anak tercapai, Kemenkes melaksanakan program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). BIAS adalah program imunisasi yang diberikan kepada anak-anak sekolah, khususnya di tingkat dasar (SD/MI) dan menengah (SMP/MTs). Program ini bertujuan melindungi anak-anak dari penyakit berbahaya, seperti difteri, tetanus, hepatitis B, campak, dan rubella, dengan memberikan vaksin pada waktu yang telah ditentukan. BIAS dilaksanakan secara rutin setiap tahun dengan penjadwalan yang bervariasi di setiap daerah.⁽⁷⁾

Tantangan dalam Pelaksanaan Imunisasi MR Salah satu strategi utama untuk mengatasi rubella dan CRS adalah pengenalan vaksin campak-rubella (*Measles-Rubella/MR*). Vaksin ini memberikan perlindungan ganda terhadap campak dan rubella.⁽⁸⁾ Namun, cakupan imunisasi yang luas masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk penerimaan masyarakat dan persepsi orang tua. Kampanye kesadaran yang kurang efektif, isu-isu agama, serta kurang informasi menjadi penghalang utama yang perlu ditangani dengan pendekatan yang terintegrasi.

Penerimaan masyarakat terhadap imunisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya faktor orangtua, seperti persepsi efikasi dan keamanan vaksin yang sering diragukan, kurangnya informasi, serta ketidakpercayaan terhadap program imunisasi misalnya anggapan terkait bisnis farmasi atau pelanggaran ajaran agama.⁽⁹⁾ Pengetahuan orangtua terbukti memiliki peran penting dalam menentukan keputusan membawa anak untuk imunisasi, karena orangtua dengan literasi kesehatan tinggi cenderung lebih memahami manfaat serta risiko penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, termasuk Measles Rubella. Di sisi lain, tingkat pendidikan formal orangtua tidak selalu berbanding lurus dengan kepatuhan imunisasi, sehingga intervensi tidak hanya dapat menjangkau kelompok berpendidikan rendah.



Dengan demikian, faktor pengetahuan, persepsi risiko, dan kepercayaan orangtua menjadi variabel kunci yang dapat memengaruhi status imunisasi MR siswa SD, sehingga strategi promosi kesehatan dan kampanye imunisasi perlu diarahkan untuk memperbaiki pemahaman dan kepercayaan orangtua di semua lapisan masyarakat.⁽⁹⁾

Selain itu faktor-faktor yang menjadi penyebab dalam keputusan penerimaan vaksin adalah sebagai berikut. Pertama, adalah pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua sering kali menentukan sejauh mana mereka memahami manfaat imunisasi serta urgensi mengikuti program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan, termasuk pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit seperti campak dan rubella. Mereka lebih mungkin untuk memahami bahwa imunisasi MR adalah langkah preventif yang aman dan efektif untuk melindungi anak dari risiko komplikasi serius.⁽¹⁰⁾ Kedua, yaitu faktor pekerjaan. Ibu yang bekerja kurang memperhatikan terkait imunisasi.⁽¹¹⁾

pengetahuan, terutama dari tenaga kesehatan dan media, mendukung keputusan imunisasi. Keberhasilan program imunisasi MR sangat bergantung pada kualitas informasi yang diterima oleh masyarakat. Penyebaran informasi yang benar melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media massa, media sosial, tenaga kesehatan, dan sekolah, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap imunisasi.⁽¹⁾ Keempat, adalah faktor sikap orangtua. Sikap orangtua terhadap imunisasi MR adalah faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan program imunisasi. Mengubah sikap negatif menjadi positif memerlukan upaya kolaboratif antara tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, sikap orangtua dapat diarahkan untuk mendukung imunisasi sebagai langkah penting dalam melindungi kesehatan anak dan mencegah penyebaran penyakit berbahaya seperti campak dan rubella seperti kepercayaan dan persepsi risiko, berperan signifikan.⁽¹²⁾

Penelitian terdahulu menunjukkan tantangan dalam cakupan imunisasi MR, seperti faktor ketakutan efek samping,

ketidakpercayaan, dan kurang informasi.⁽¹³⁾⁽¹⁴⁾ menyoroti pengaruh usia, sikap, dan dukungan keluarga, meskipun hasil tentang pendidikan dan sumber informasi tidak konsisten.⁽¹⁵⁾ serta⁽¹¹⁾ menemukan persepsi masyarakat dan pengetahuan berpengaruh signifikan, dengan usia orangtua sebagai faktor dominan.⁽¹⁶⁾ menegaskan pentingnya promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan.

Temuan Waslia dan Sumarni (2022)⁽¹⁷⁾ menguatkan urgensi penelitian ini karena menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan, termasuk ketidaklengkapan status imunisasi, sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan keputusan orangtua, sehingga faktor orangtua berperan krusial dalam menentukan terpenuhinya perlindungan imunisasi pada anak.

Guna memperkuat teori tersebut peneliti melaksanakan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Insan Utama. Total calon responden sebanyak 73 orang yang merupakan orangtua dari siswa-siswi yang bersekolah di SD tersebut. Peneliti mencoba menggali informasi terhadap respon sikap orangtua yang anaknya akan dilakukan imunisasi. Dari 8 orang, 3 diantaranya menyampaikan bahwa setuju akan pelaksanaan imunisasi dan menyerahkan sepenuhnya program tersebut pada sekolah serta tenaga medis yang menangani. Sedangkan 5 orang lainnya mengatakan masih takut terhadap efek imunisasi yang akan didapat oleh anak.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor orangtua yang berhubungan dengan status imunisasi *Measles Rubella* (MR) pada siswa di SD Insan Utama.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran data variabel independen dan dependen dilakukan hanya satu kali pada satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I di SD Insan Utama yang berjumlah 75 orang. Besar sampel ditentukan dengan rumus *Slovin* pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 63 responden. Sampel penelitian adalah orangtua dari siswa kelas I di SD Insan Utama yang dipilih menggunakan



teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu orangtua siswa yang belum pernah mendapatkan imunisasi MR, kooperatif, dan bersedia hadir saat sosialisasi. Kriteria eksklusi adalah orangtua yang sedang berada di luar wilayah sekolah selama periode pengumpulan data sehingga tidak dapat dihubungi secara langsung, termasuk yang sedang dinas luar kota, pindah domisili sementara, atau memiliki keterbatasan waktu.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap orangtua, sedangkan variabel dependen adalah status imunisasi *Measles Rubella* (MR). Definisi operasional setiap variabel disusun berdasarkan instrumen penelitian meliputi kuesioner pengetahuan (15 soal), kuesioner sikap (10 soal), serta lembar identitas responden untuk variabel pendidikan, pekerjaan, dan status imunisasi. Skala ukur yang digunakan adalah nominal dan ordinal sesuai dengan jenis variabel.

Instrumen penelitian berupa kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan Korelasi *Product Moment*

dengan hasil seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel} = 0,361$). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan hasil $r\text{-alpha} > 0,60$ sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Penelitian dilaksanakan di SD Insan Utama pada tanggal 25 Juni–25 Juli 2025. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh responden kemudian data yang diperoleh selanjutnya dikelola melalui proses *editing*, *entry*, dan *cleaning* menggunakan Microsoft Excel dan SPSS.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian, meliputi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, serta status imunisasi MR. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara faktor orangtua dengan status imunisasi MR menggunakan uji *Chi Square*. Hasil uji menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,367$ ($p > 0,05$), sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor orangtua dengan status imunisasi MR pada siswa di SD Insan Utama.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden di SD Insan Utama 2025

Karakteristik Responden	Kategori	F	%
Pendidikan	Sekolah	49	78
Pekerjaan	Tidak Bekerja	35	56
Pengetahuan	Baik	51	81
Sikap	Mendukung	50	79
Status Imunisasi	Ya	32	51
Jumlah		63	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil bahwa sebagian besar orangtua memiliki tingkat pendidikan formal dan mayoritas tidak bekerja. Pengetahuan tentang imunisasi MR cenderung berada pada kategori baik, dan sebagian besar responden menunjukkan sikap mendukung terhadap imunisasi. Meskipun demikian,

proporsi orangtua yang mendukung dan memiliki pengetahuan baik masih belum sepenuhnya tercermin dalam kelengkapan status imunisasi MR pada anak, karena hanya sekitar setengah responden yang telah memberikan imunisasi MR lengkap.

Tabel 2. Hubungan Faktor Pendidikan Dengan Status Imunisasi *Measles Rubella* (MR) Pada Siswa Di SD Insan Utama 2025

Faktor-faktor	Status Imunisasi				Total	Nilai <i>p</i>	
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%			
Pendidikan							
Tidak Sekolah	13	20,6	1	1,6	14	22,2	0,000



Faktor-faktor	Status Imunisasi				Total	Nilai p
	Tidak		Ya			
	N	%	N	%	N	%
Sekolah	18	28,6	31	49,2	49	77,8
Total	31	49,2	32	50,8	63	100

*Analisa Crosstabs Uji *Chi-Square Tests*

Hasil analisa data mendeskripsikan bahwa faktor pendidikan berhubungan dengan status imunisasi Measles Rubella (MR) diperoleh

bahwa mayoritas bersekolah dan melaksanakan imunisasi.

Tabel 3. Hubungan Faktor Pekerjaan Dengan Status Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Siswa Di SD Insan Utama 2025

Faktor-faktor	Status Imunisasi				Total	Nilai p
	Tidak		Ya			
	N	%	N	%	N	%
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	19	30,2	16	25,4	35	55,6
Bekerja	12	19,0	16	25,4	28	44,4
Total	31	49,2	32	50,8	63	100

*Analisa Crosstabs Uji *Chi-Square Tests*

Hasil analisa data mendeskripsikan bahwa faktor pekerjaan berhubungan dengan status imunisasi Measles Rubella (MR) diperoleh

bahwa mayoritas tidak bekerja dan tidak melaksanakan imunisasi.

Tabel 4. Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Status Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Siswa Di SD Insan Utama 2025

Faktor-faktor	Status Imunisasi				Total	Nilai p
	Tidak		Ya			
	N	%	N	%	N	%
Pengetahuan						
Baik	20	31,7	31	49,2	51	81,0
Kurang Baik	11	17,5	1	1,6	12	19,0
Total	31	80,0	32	50,8	63	100

*Analisa Crosstabs Uji *Chi-Square Tests*

Hasil analisa data mendeskripsikan bahwa faktor pengetahuan berhubungan dengan status imunisasi Measles Rubella (MR) pada siswa di

SD Insan Utama diperoleh bahwa mayoritas baik dan melaksanakan imunisasi.

Tabel 5. Faktor Sikap Berhubungan Dengan Status Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Siswa Di SD Insan Utama 2025

Faktor-faktor	Status Imunisasi				Total	Nilai p
	Tidak		Ya			
	N	%	N	%	N	%
Sikap						
Mendukung	19	30,2	31	49,2	50	79,4
Tidak Mendukung	12	19,0	1	1,6	13	20,6
Total	31	49,2	32	50,8	63	100

*Analisa Crosstabs Uji *Chi-Square Tests*



Hasil analisa data mendeskripsikan bahwa sikap berhubungan dengan status imunisasi Measles Rubella (MR) pada siswa di SD Insan Utama diperoleh bahwa mayoritas mendukung dan sudah melaksanakan imunisasi.

PEMBAHASAN

Gambaran Pendidikan Orangtua Siswa Kelas I di SD Insan Utama Kabupaten Malinau

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa dari 63 responden, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan kategori sekolah yaitu sebanyak 49 orang (78%) dan sisanya memiliki latar belakang tidak sekolah yaitu sebanyak 14 orang (22%). Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan program imunisasi *Measles Rubella* (MR), baik dari segi pendidikan orang tua maupun guru. Tingkat pendidikan orang tua sering kali menentukan sejauh mana mereka memahami manfaat imunisasi serta urgensi mengikuti program *Bulan Imunisasi Anak Sekolah* (BIAS). Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan, termasuk pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit seperti campak dan rubella. Mereka lebih mungkin untuk memahami bahwa imunisasi MR adalah langkah preventif yang aman dan efektif untuk melindungi anak dari risiko komplikasi serius.⁽¹⁸⁾ Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menjadi hambatan dalam memahami informasi terkait imunisasi. Orang tua yang kurang teredukasi mungkin memiliki pandangan yang salah atau terbatas mengenai manfaat dan keamanan vaksin, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan mereka untuk tidak membawa anak mereka mengikuti imunisasi. Dalam beberapa kasus, mereka juga mungkin lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak benar atau mitos yang beredar di masyarakat tentang vaksin, seperti keyakinan bahwa vaksin dapat menyebabkan efek samping yang berbahaya atau bahkan membahayakan kesehatan anak.⁽¹⁹⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan orang tua terhadap imunisasi MR dalam program kesehatan sekolah".⁽²⁰⁾

Gambaran Pekerjaan Orangtua Siswa Kelas I di SD Insan Utama Kabupaten Malinau

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yaitu faktor orangtua tidak berhubungan dengan status imunisasi Measles Rubella (MR) pada siswa di SD Insan Utama.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa dari 63 responden, sebagian besar responden memiliki latar belakang tidak bekerja yaitu sebanyak 35 orang (56%) dan sisanya memiliki latar belakang bekerja yaitu sebanyak 28 orang (44%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (21), terjadi perbedaan yang signifikan antara ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja dalam hal mengimunisasi anak. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki peluang lebih banyak untuk membawa anak-anak mereka ke fasilitas kesehatan untuk imunisasi daripada ibu yang bekerja di luar rumah. Ibu yang bekerja sering menghadapi kesulitan untuk menghadiri layanan imunisasi karena jadwal pelayanan tersebut sering bertabrakan dengan jam kerja mereka. Selain itu, kesibukan pekerjaan juga dapat menyebabkan ibu tersebut melupakan jadwal imunisasi anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan judul "Gambaran faktor yang mempengaruhi orangtua terhadap cakupan imunisasi Measles Rubella rendah di Sekolah Dasar".⁽²²⁾

Gambaran Pengetahuan Orangtua Siswa Kelas I di SD Insan Utama Kabupaten Malinau

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa dari 63 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 51 orang (81%) dan sisanya memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 12 orang (19%). Sumber informasi memiliki pengaruh besar dalam memengaruhi keputusan orang tua untuk memberikan imunisasi MR kepada anak-anak mereka. Media massa, media sosial, tenaga kesehatan, dan informasi dari sekolah merupakan beberapa saluran utama yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan, termasuk manfaat imunisasi MR. Kualitas informasi yang diterima orang tua melalui saluran ini dapat menentukan sikap mereka terhadap program imunisasi, baik secara positif maupun negatif.⁽²⁰⁾ Informasi yang benar, jelas, dan berbasis bukti medis dapat membangun kepercayaan orang tua terhadap keamanan dan efektivitas vaksin MR. Media massa, seperti televisi dan radio, sering



menjadi pilihan utama dalam menyebarkan informasi tentang program imunisasi karena jangkauannya yang luas. Selain itu, media sosial, yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat, menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan.

Gambaran Sikap Orangtua Siswa Kelas I di SD Insan Utama Kabupaten Malinau

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa dari 63 responden, sebagian besar responden memiliki sikap mendukung yaitu sebanyak 50 orang (79%) dan sisanya memiliki sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 13 orang (21%). Sikap orangtua terhadap imunisasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan partisipasi anak dalam program imunisasi MR, khususnya dalam BIAS. Sebagai pengambil keputusan utama dalam keluarga, orangtua sering kali menentukan apakah anak mereka akan mendapatkan imunisasi, berdasarkan keyakinan, pemahaman, dan pengalaman pribadi.⁽¹⁹⁾ Orangtua yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi cenderung memahami manfaat vaksin dalam mencegah penyakit berbahaya seperti campak dan rubella. Mereka percaya bahwa imunisasi adalah langkah preventif yang efektif untuk melindungi kesehatan anak, sehingga dengan sadar mengikuti program imunisasi yang dianjurkan. Selain itu, orangtua yang proaktif dan memiliki kepercayaan tinggi terhadap tenaga kesehatan cenderung lebih mendukung program imunisasi dan memastikan anak mereka mendapatkan vaksinasi sesuai jadwal (14). Hal ini sejalan dengan penelitian Setiarini yang menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pemberian vaksin MR.

Status Imunisasi Pada Siswa Kelas I di SD Insan Utama Kabupaten Malinau

Variabel independen atau variabel bebas yang akan dibahas pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan status imunisasi *Measles Rubella* (MR) pada siswa di SD Insan Utama. Berdasarkan penelitian diatas diperoleh hasil bahwa dari 63 responden, hampir setengahnya tidak melaksanakan imunisasi yaitu sebanyak 31 orang (49%) dan sisanya melaksanakan imunisasi yaitu sebanyak 32 orang (51%).

Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya

dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi *Measles Rubella* (MR) pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang”. Hasil analisis univariat diperoleh 80% responden berumur ≥ 35 tahun, 72% berpendidikan tinggi, 76% tidak bekerja, 73% pengetahuan tinggi, 54% sikap mendukung, 89% mendapatkan dukungan keluarga, 59% ada dukungan tokoh agama, dan 62% ada dukungan tokoh masyarakat. Hasil analisis bivariat diperoleh *p value* umur (0,313), tingkat pendidikan (0,034), pekerjaan (0,012), pengetahuan (0,239), sikap (0,145), dukungan keluarga (0,285), dukungan tokoh agama (0,834), dan dukungan tokoh masyarakat (0,190). Kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan, dan status pekerjaan terhadap status imunisasi MR, serta tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan tokoh agama, dan dukungan tokoh masyarakat terhadap status imunisasi MR.⁽¹⁴⁾

Asumsi peneliti adalah ada berbagai macam faktor yang bisa melatarbelakangi terjadinya pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR), diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap.

Hubungan Pendidikan Orangtua Terhadap Imunisasi Measles Rubella (MR) Siswa Kelas I di SD Insan Utama Kabupaten Malinau

Berdasarkan hasil tabulasi silang diperoleh bahwa mayoritas responden dengan latar belakang pendidikan bersekolah melaksanakan imunisasi dengan jumlah 31 responden (49,2%). Pendidikan orangtua berperan penting dalam membentuk pola pikir, pemahaman, serta kemampuan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan anak. Orangtua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai manfaat imunisasi dan mampu menyaring informasi yang keliru. Sebaliknya, orangtua dengan pendidikan rendah lebih mudah terpengaruh oleh isu negatif atau hoaks mengenai imunisasi yang beredar di masyarakat². Hal ini sesuai dengan penelitian lainnya yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak.⁽²¹⁾ Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, semakin besar pula peluang anak untuk mendapatkan imunisasi lengkap. Temuan ini konsisten dengan teori kesehatan masyarakat



yang menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu determinan sosial kesehatan yang kuat memengaruhi perilaku Kesehatan.⁽¹⁵⁾

Hubungan Pekerjaan Orangtua Terhadap Imunisasi Measles Rubella (MR) Siswa Kelas I di SD Insan Utama Kabupaten Malinau

Berdasarkan hasil tabulasi silang diperoleh bahwa mayoritas orangtua tidak bekerja dan tidak melaksanakan imunisasi dengan jumlah 19 responden (30,2%). Status pekerjaan dapat memengaruhi sikap dan tindakan orangtua dalam mengakses layanan kesehatan, termasuk imunisasi. Orangtua yang bekerja umumnya memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak saat pelaksanaan imunisasi di sekolah atau puskesmas, meskipun secara ekonomi mereka lebih mampu. Sebaliknya, orangtua yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu, tetapi terkadang keterbatasan akses informasi dan tingkat pendidikan membuat mereka tidak memahami urgensi imunisasi.⁽¹⁰⁾ menemukan perbedaan signifikan antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja dalam hal kepatuhan terhadap program imunisasi, di mana ibu bekerja cenderung lebih sadar akan pentingnya imunisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak.⁽²¹⁾ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu bekerja sering lebih terpapar informasi kesehatan dari lingkungan kerja maupun media, sehingga lebih mendukung pelaksanaan imunisasi.

Hubungan Pengetahuan Orangtua Terhadap Imunisasi Measles Rubella (MR) Siswa Kelas I di SD Insan Utama Kabupaten Malinau

Mayoritas responden dengan pengetahuan baik melaksanakan imunisasi yaitu sebanyak 31 responden (49,2%). Pengetahuan merupakan faktor internal yang sangat penting dalam menentukan perilaku kesehatan, termasuk partisipasi dalam imunisasi. Orangtua dengan pengetahuan baik cenderung lebih memahami manfaat vaksin MR dalam mencegah penyakit campak dan rubella yang berisiko menimbulkan komplikasi serius pada anak. Kualitas informasi yang diperoleh, baik dari tenaga kesehatan, media, maupun lingkungan sosial, sangat menentukan sikap mereka terhadap imunisasi.⁽¹⁹⁾ Menurut Kemenkes RI,⁽⁵⁾ vaksin MR telah

melalui serangkaian uji klinis dan dinyatakan aman, sehingga masyarakat tidak perlu ragu dalam pemberiannya. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar bayi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan orangtua, semakin besar peluang anak untuk mendapatkan imunisasi lengkap sesuai jadwal.⁽¹³⁾

Hubungan Sikap Orangtua Terhadap Imunisasi Measles Rubella (MR) Siswa Kelas I di SD Insan Utama Kabupaten Malinau

Mayoritas responden memiliki sikap mendukung dan melaksanakan imunisasi dengan jumlah 31 responden (49,2%). Sikap orangtua merupakan predisposisi penting dalam pengambilan keputusan kesehatan. Orangtua yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi cenderung percaya pada efektivitas vaksin serta mempercayai tenaga kesehatan sebagai sumber informasi yang valid. Sikap positif ini mendorong partisipasi dalam program imunisasi yang dilaksanakan di sekolah maupun fasilitas kesehatan. Sebaliknya, sikap negatif biasanya muncul akibat pengaruh hoaks, misinformasi, atau ketidakpercayaan terhadap pemerintah dan tenaga kesehatan. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa sikap positif orangtua berhubungan erat dengan partisipasi imunisasi.⁽²⁰⁾ Dukungan tenaga kesehatan juga terbukti meningkatkan kepercayaan orangtua terhadap program imunisasi.⁽¹⁸⁾ sementara orangtua yang terpapar informasi hoaks cenderung menolak imunisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan status imunisasi balita, di mana ibu yang memiliki sikap positif lebih konsisten dalam melaksanakan imunisasi dasar.⁽¹³⁾

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cakupan imunisasi Measles Rubella (MR) pada siswa SD Insan Utama masih belum mencapai kondisi yang optimal. Variabel pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap orangtua secara statistik tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status imunisasi MR, sehingga penerimaan imunisasi tidak ditentukan oleh karakteristik sosiodemografi maupun aspek kognitif orangtua.



Dengan demikian, keputusan imunisasi anak diperkirakan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal lain di luar lingkup penelitian.

Rekomendasi kepada sekolah dan fasilitas kesehatan diharapkan meningkatkan kegiatan edukasi dan konseling terkait imunisasi melalui pendekatan keluarga yang komunikatif, persuasif, dan humanis untuk mengurangi keraguan orangtua. Pemerintah daerah atau Puskesmas perlu menyusun strategi promosi kesehatan yang berkelanjutan menjelang pelaksanaan BIAS MR, termasuk melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan dalam edukasi publik. Untuk penelitian berikutnya dianjurkan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penerimaan imunisasi, seperti kepercayaan terhadap tenaga kesehatan, akses ke fasilitas kesehatan, paparan media informasi, dan riwayat pengalaman efek samping imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Regita, dkk. Analisis faktor demografi orangtua terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR (measles rubella) di beberapa puskesmas Kota Makassar. *Jurnal Midwifery*, 3(1). <https://doi.org/10.24252/jmw.v3i1.20993>. 2021;
2. Centers for Disease Control and Prevention. *Global Measles and Rubella Situation Update*. CDC. 2025;
3. Kementerian Kesehatan RI. *Laporan KLB Campak Agustus 2025 di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Kementerian Kesehatan RI. *Perkembangan Kasus Campak Positif Tahun 2025*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Kementerian Kesehatan RI. *Cakupan Imunisasi MR di Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024;
6. GWS Medika. *Measles outbreak in Indonesia 2025: A real threat we must be aware of*. Jakarta: GWS Medika. 2025;
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI. 2022;
8. Aswan, Y., dkk. The relationship of mom's knowledge about the importance of measles rubella (MR) immunization with compliance with immunization. *International Journal of Public Health Excellence*, 1(2). <https://doi.org/10.55299/ijphe.v1i2.65>. 2022;
9. Mawson, A. R., & Croft. Rubella virus infection, the congenital rubella syndrome, and the link to autism. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph16193543>. 2019;
10. Febriyanti. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Mpunda tahun 2021. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i2.757>. 2022;
11. Ningsih, dkk. Faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan orangtua dalam pemberian imunisasi dasar measles rubella (MR) pada bayi usia 9–12 bulan. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 4353–4364. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.31335>. 2024;
12. Murugan, R., dkk. Progress toward measles and rubella elimination — India, 2005–2021. *MMWR Morbidity and Mortality Weekly Report*, 71(50). <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7150a1>. 2022;
13. Cahyani. Pengaruh media informasi terhadap pengetahuan orang tua dalam pemberian imunisasi MR. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 115–123. 2021;
14. Muhammad HA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi MR pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 11(3), 425–432. 2022;
15. Rafidah, R. & Y. Peran media sosial dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang imunisasi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 45–52. 2020;
16. Setiarini. Faktor dominan yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap



- pemberian vaksin MR pada anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 98–106. 2021;
17. Waslia, D. & S. The relationship between health services and stunting incidence in toddlers at POSYANDU Padasuka Bandung Regency. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 17(3), 99–101. <https://doi.org/10.26874/jkkes.v17i3.249>. 2022;
 18. Darmin, dkk. Pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2). 2023;
 19. Kumar, dkk. Parents' attitude towards measles rubella immunization in school-aged children. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 10(4), 1502–1508. 2023;
 20. Nakaharai. Factors associated with parental acceptance of MR immunization in school health programs. *Asian Pacific Journal of Public Health*, 35(3), 233–241. 2023;
 21. Ningsi AS. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Buntu, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(1), 56–63. 2020;
 22. Suilia. Gambaran faktor yang mempengaruhi orangtua terhadap cakupan imunisasi Measles Rubella rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 27(1), 37–44. 2024;